

## Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemahaman dan Optimalisasi Lingkungan Sehat di Desa Salak Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Jawa Timur

Eva Maghfiroh<sup>1\*</sup>, Indra Hidayatullah<sup>2</sup>, Parino<sup>3</sup>, Thorieq Moh Yusuf<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

<sup>3,4</sup> Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi, Indonesia

\*email corresponding author: [evamaghfiroh81@gmail.com](mailto:evamaghfiroh81@gmail.com)

### ABSTRACT

*This community service aims to examine community empowerment in understanding and optimizing a healthy environment in Salak Village, Randuagung District, Lumajang Regency, East Java. This study uses a participatory action research method with FGD techniques for collecting data through interviews and observations. The results of the study indicate that the people of Salak Village do not yet have sufficient understanding of the importance of a healthy environment and do not yet have the ability to optimize their surrounding environment. However, with community empowerment through training and mentoring, the community can have sufficient knowledge, skills, and awareness to optimize a healthy environment and improve their quality of life. This study recommends that community empowerment must be carried out sustainably and involve all relevant stakeholders.*

**Keywords:** Community Empowerment; Healthy Environment; optimization

### PENDAHULUAN

Lingkungan sehat merupakan salah satu hak dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai kualitas hidup yang baik. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya lingkungan sehat dan belum memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan lingkungan sekitar mereka. menciptakan perubahan positif dalam perilaku dan kesadaran masyarakat terkait lingkungan (Andi Haslinah,2023).

Pemberdayaan masyarakat dalam pemahaman dan optimalisasi lingkungan sehat menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola lingkungan sekitar mereka. Dengan pemberdayaan masyarakat, diharapkan masyarakat dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang cukup untuk mengoptimalkan lingkungan sehat dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas. (Hartaty.2022)

Pemberdayaan masyarakat dalam pemahaman dan optimalisasi lingkungan sehat juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang telah ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Tujuan ini menekankan pentingnya mengelola lingkungan secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dalam konteks ini, pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji pemberdayaan masyarakat dalam pemahaman dan optimalisasi lingkungan sehat, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola lingkungan sekitar mereka. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas. (Soeprapto.2021) Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kesehatan masyarakat sendiri tergantung dari keberlanjutan pengelolaan lingkungan. Mengingat lingkungan selalu berhubungan dengan segala aktivitas masyarakat, maka pengelolaan diharuskan dapat mendukung kekebalan atau imun tubuh serta kebersihan diri dan lingkungan dalam hal penyediaan air bersih, ketersediaan sumber pangan berkualitas dan lingkungan yang sehat. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. (Hamidah.2018)

Sehat sendiri dapat diartikan sebagai sebuah kondisi di mana keadaan yang terbebas dari berbagai penyakit dan meliputi seluruh aspek kehidupan yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan yang sehat adalah sebuah lingkungan yang terhindar dari berbagai hal yang bisa menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat atau seluruh komponen biologis yang ada di dalamnya. Menjaga lingkungan yang sehat inilah yang menjadi tugas setiap individu, Optimalisasi kualitas kesehatan masyarakat di era new normal melalui program berkelanjutan pengelolaan lingkungan ini akan dilakukan dengan beberapa gagasan. (Kompas)

*Pertama*, dengan membentuk hutan kemasyarakatan. Kita ketahui bahwa hutan memiliki peran penting untuk menjaga kualitas resapan air terutama untuk menghindari banjir di daerah aliran sungai. maka, untuk melakukan reboisasi, akan dilakukan hutan kemasyarakatan dengan kemudian melakukan gerakan kerja bakti penanaman pohon sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi tanah. Disini nantinya, untuk hal teknologi dan fasilitator, maka pemerintah akan memberikan bantuan sebagai fasilitator dalam mewujudkan kebijakan ini. Prinsip dari hutan kemasyarakatan ini nantinya masyarakat setempat sebagai pelaku utama dan pengambil keputusan. Selain itu, koordinir dalam pengusahaannya ditentukan oleh yang berwenang dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, prinsip hutan kemasyarakatan ini didasarkan pada keanekaragaman hayati dan keragaman budaya.

Tujuannya, untuk menjaga pohon dapat tumbuh dengan subur disesuaikan dengan kondisi tanah dan tumbuhan yang tumbuh dapat menjadi sumber pangan masyarakat. Teknologi dukungannya pun akan dibuat teknologi pembibitan dan penanaman dan teknologi konservasi tanah dan air.

*Kedua*, adalah dengan melakukan pengelolaan limbah, pengelolaan ini akan dilakukan di sekitar lingkungan masyarakat. Mengingat bahwa begitu banyaknya limbah rumah tangga dan limbah plastik yang mencemari sungai dan banyaknya balita yang meninggal dikarenakan diare dikarenakan kurangnya air bersih di tempat-tempat atau penduduk yang masih memanfaatkan sungai dalam kebutuhannya, maka dilakukan adanya pengelolaan R3 dalam limbah plastik menjadi kerajinan tangan. Sampah menjadi tantangan utama dalam zaman modern saat ini. (Fazri.2023), Oleh karena itu, dibutuhkan peran penting pemuda untuk melakukan gerakan sosialisasi pengelolaan limbah plastik dengan melakukan kerja bakti melakukan pemungutan dan pemilahan limbah plastik di DAS menjadi kerajinan yang bisa dijual kembali.

Dengan demikian hal tersebut dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat dikarenakan masyarakat setempat akan mendapatkan pendapatan dari bekerja sebagai pengrajin dari limbah plastik. Selain itu, untuk mengantisipasi adanya pelanggaran dari masyarakat, maka dilakukan kebijakan Kampung Sehat dengan pemberlakuan denda yang akan dikordinir oleh kepala desa atau RT/RW setempat. Sehingga, bagi masyarakat setempat yang ternyata membuang sampah atau limbah rumah tangga sembarangan di kampungnya, bisa diberikan sanksi atau denda dan diberikan reward kepada masyarakat yang apabila telah melaporkan adanya pelanggaran baik itu berupa pemberian sembako dan lainnya.

Sehingga harapannya masyarakat menjadi jera atas kecerbohonnya, mengingat perlu untuk menjaga agar peraturan yang dibuat dapat implementatif, maka harus dibarengi dengan sanksi. Selain itu, gagasan program berkelanjutan pengelolaan lingkungan ini nantinya juga bisa dilakukan kerja sama dengan pemerintah setempat sebagai fasilitator pendanaan. Kemudian, bisa juga dilakukan pemfokusan program di atas pada daerah yang rawan bencana seperti banjir, tanah longsor, dan erosi. Sehingga dengan demikian, masyarakat bisa melakukan perencanaan kegiatan mitigasi bencana di daerah rawanan bencana demi mewujudkan dua program di atas sebagai bentuk rekonstruksi pasca bencana.

## METODE

Proses pendampingan ini menggunakan prinsip penelitian tindakan partisipatif melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Tindakan partisipatif bermakna pelibatan komunitas masyarakat dalam setiap proses pelaksanaannya. Tahapan yang

akan dilakukan dalam proses pendampingan komunitas masyarakat dengan pendekatan PAR melalui proses sebagai berikut: (Denzin, Lincoln.2011)

*To Know*, yakni untuk mengetahui situasi kehidupan komunitas. Proses ini dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, dimulai dari melakukan *trust building* sampai dengan mapping bersama dengan masyarakat. Hasilnya adalah terjadinya komunikasi aktif antara masyarakat dengan fasilitator serta adanya perubahan kesadaran dalam *mindset* komunitas. Selain itu, dari aktifitas pertama diharapkan muncul sensitifitas dan kesadaran masyarakat baik secara personal maupun kelompok melakukan pemetaan terhadap problem yang terjadi di sekitarnya, terutama yang berhubungan dengan problem sosial kemasyarakatan. Kesadaran melakukan identifikasi dan pemetaan problem sosial pada proses pertama ini akan menjadi dasar perubahan dalam proses selanjutnya. Dapat dikatakan jika pada tahap awal ini tidak dapat berjalan dengan baik, maka dapat dipastikan proses selanjutnya akan mengalami permasalahan.

*To Understand*, yakni proses mendalami masalah dan problem sosial yang selama ini ada di komunitas dampingan. Masyarakat mulai melakukan analisis-analisis dengan menggunakan *tools* untuk mendalami sejauh mana problem-problem sosial ini terjadi.

*To Plan*, setelah terjadi perubahan kesadaran dan problem didalami dengan menggunakan skemata *tools* dalam analisisnya, maka komunitas dampingan merencanakan pemecahan masalah dengan tetap menggunakan kearifan lokal yang ada, baik media maupun caranya.

*To Act*, proses ini adalah proses aksi. Dimana komunitas dampingan melakukan tindakan konkrit untuk mengatasi problem-problem yang selama ini sudah mereka temukan dalam proses-proses sebelumnya. Tidak hanya itu, harus ada prinsip *sustainability* pasca aksi. Hal ini sangat diperlukan untuk keberlanjutan program berikutnya.

Jika dilihat dari kerangka teoritiknya, penelitian tindakan partisipatif ini menurut Peter Reason setidaknya ada tiga pendekatan, yakni *power to powerless*, menghasilkan pengetahuan dan tindakan pada kelompok komunitas dewasa dan pemberdayaan pada masyarakat level ke dua serta titik tolaknya adalah pada komitmen *Participatory Actions Research*. Adapun data dikumpulkan melalui FGD (*focus group discussion*), wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif (reduksi data, display data dan kesimpulan), sedangkan validasi data menggunakan triangulasi sumber dan waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan masyarakat Dusun Krajan Desa Salak dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, pasalnya setelah kegiatan peduli lingkungan ini dilaksanakan, masyarakat menuturkan kalau lingkungan bersih dan sehat seperti ini enak dilihat serta dapat dimanfaatkan. Harapan masyarakat kegiatan ini dapat dijadikan kegiatan rutin dikemudian hari. Selain kegiatan peduli lingkungan yang dilaksanakan juga diharapkan dapat menghidupkan kembali produksi pupuk organik yang dapat berkerja sama dengan gerakan masyarakat juga dapat menjadi solusi sesuai harapan masyarakat di Dusun Krajan Desa Salak dalam penanggulangan kotoran sapi yang dibuang ke aliran sungai. Hasil yang diharapkan dari kegiatan Pemberdayaan masyarakat dalam optimalisasi lingkungan sehat di salak kecamatan randuagung kabupaten lumajang jawa timur terciptanya masyarakat yang sadar akan kesehatan lingkungan dan sekitarnya. Yang sebelumnya selalu membunag limbah kotoran sapi ke sungai harapannya nanti tidak membuang sampah sembarangan lagi.

### Diskusi Keilmuan

Masyarakat Desa Salak khususnya Dusun Krajan, permasalahan yang ada yaitu kurangnya air bersih karena saat ini air sumber mulai mengecil dan sering mati, harga cabai menurun, kegiatan Remaja Masjid tidak aktif, sistem pendidikan *daring* tidak begitu baik untuk anak-anak, tidak ada penerangan jalan dan pembuangan sampah dan kotoran sapi di sungai.

Setelah menelusuri berbagai permasalahan dari beberapa temuan masalah yang akan menjadi focus dampingan seperti pembuangan sampah di tepi jalan dan pembuangan kotoran sapi di sungai, kurangnya air sehat, kurangnya penerangan jalan umum, kurangnya keaktifan dalam melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, ketidakaktifan remaja masjid, tanaman cabai banyak yang mati dan sistem pendidikan yang menurun. Melakukan FGD (*focus group discussion*) kecil bersama masyarakat Dusun Krajan, ranking masalah yang ditemukan adalah tentang krisis lingkungan sehat. Menurut masyarakat kesehatan lingkungan terutama di tepi jalan dan sepanjang aliran sungai kurang terawat dengan disebabkan membuang sampah dan kotoran sapi sehingga air sungai tercemar serta bisa meluap ketika hujan lebat dan mengakibatkan banjir. Ibu Slamet menuturkan sampah dan kotoran sapi yang dibuang ke sungai dan di tepi jalan akan berdampak terhadap tanaman cabai mati, pencemaran lingkungan dan bau sampah yang menyengat. Dampak negatif ini. tentunya meresahkan masyarakat. Berdasarkan keterangan salah satu masyarakat apabila sampah dan kotoran sapi dibiarkan terus menerus bisa menimbulkan banjir. Hal ini diperkuat dengan pemaparan masyarakat yang lain. Berikut *Tematic Mapping* tentang pembuangan sampah dan kotoran sapi masyarakat Desa Salak.



**Gambar 1** Proses Pembuatan *Thematic Mapping* oleh Masyarakat Desa Salak.

Dari *Tematic Mapping* di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam masalah kebersihan dan kesehatan kurang terjaga yang mana hal ini disebabkan oleh kurang kepedulian masyarakat Dusun Krajan Desa Salak terhadap kesehatan lingkungan, seperti halnya gambar di bawah ini:



**Gambar 2** Observasi Sampah Berserakan dan aliran sungai yang kotor dengan kotoran sapi

Adapun proses pembuatan *Thematic Mapping* Tentang pembuangan sampah dan kotoran sapi oleh masyarakat Desa Salak yang kemudian disempurnakan dengan observasi sebagaimana gambar berikut:

## Perencanaan program pemecahan masalah

### 1. FGD (*Focus Group Discussion*) Bersama Warga

Setelah menelusuri berbagai permasalahan di Dusun Krajan dari beberapa permasalahan yang mencakup dari semua aspek, baik berupa ekonomi, pendidikan, pertanian, dan lain-lain. Namun dari beberapa permasalahan tersebut, akan dicari masalah utama yang mana akan diperdalam dengan kegiatan FGD. dalam hal ini sebagai fasilitator mengajak masyarakat untuk menganalisis kembali hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan mampu memberikan arahan kepada masyarakat untuk selalu bersama-sama mencari solusi yang tepat dalam menanggulangi masalah yang ada

Melakukan FGD (*focus group discution*) kecil bersama masyarakat Dusun Krajan, ranking masalah yang ditemukan adalah tentang kebersihan lingkungan

yang ada ditepi jalan dan aliran sungai. Menurut masyarakat kebersihan lingkungan yang ada di tepi jalan dan aliran sungai Dusun Krajan kurang terawat karena masyarakat membuang sampah dan kotoran sapi disana sehingga air sungai tercemar serta air sungai bisa meluap ketika hujan lebat. Masyarakat memberikan solusi dengan menyediakan tempat pembuangan sampah maupun kotoran sapi.

FGD kedua dilakukan bersama masyarakat Dusun Krajan Desa Salak diacara *sarwean* di rumah salah satu masyarakat. Masyarakat menyadari bahwa kebersihan lingkungan kurang terawat, masyarakat membuang sampah di tepi jalan dan membuang kotoran sapi di sungai sehingga air sungai tercemar dan tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar serta air sungai bisa meluap dan terjadi banjir ketika hujan lebat. Air sungai yang meluap bisa masuk ke rumah masyarakat, hal ini disebabkan oleh tersumbatnya air dari tumpukan sampah dan kotoran sapi serta cempolng yang belum diperbaiki. Tidak hal ini saja yang menyebabkan banjir, namun terdapat air susulan dari Sumberpetung. Masyarakat Sumberpetung *menggurbe* (membersihkan atau menguras) kotoran sapi ketika hujan sehingga aliran air hujan yang mengalir ke Salak tersumbat.



**Gambar 3** FGD bersama Bapak-bapak *Sarwean*

Berdasarkan hasil FGD bersama Bapak-bapak *Sarwean* di atas akan ditindak lanjuti dalam FGD selanjutnya. FGD ketiga dilaksanakan bersama ibu-ibu Muslimat kelompok satu Dusun Krajan Desa Salak, dimana dalam FGD ini membahas tentang kesehatan lingkungan.



**Gambar 4** FGD Bersama-Sama Ibu Muslimat Terkait Solusi Menjaga Lingkungan

Melalui FGD yang dilaksanakan bersama Ibu-ibu Muslimat menghasilkan beberapa keputusan, antara lain:

- a. Masyarakat menyadari bahwa membuang sampah dan kotoan sapi di tepi jalan serta aliran sungai yang menyebabkan lingkungan tidak sehat menjadi problem sosial bagi masyarakat dan harus segera diselesaikan .
- b. Masyarakat menyepakati solusi yang telah di musyawarahkan yaitu, melakukan kerja bakti pembersihan aliran sungai sebagai langkah awal dengan berkerjasama dengan bagian irigasi yakni Bapak Sa'at.
- c. Mengkoordinir semua masyarakat pemilik ternak sapi untuk melakukan sosialisasi dan pengarahan.

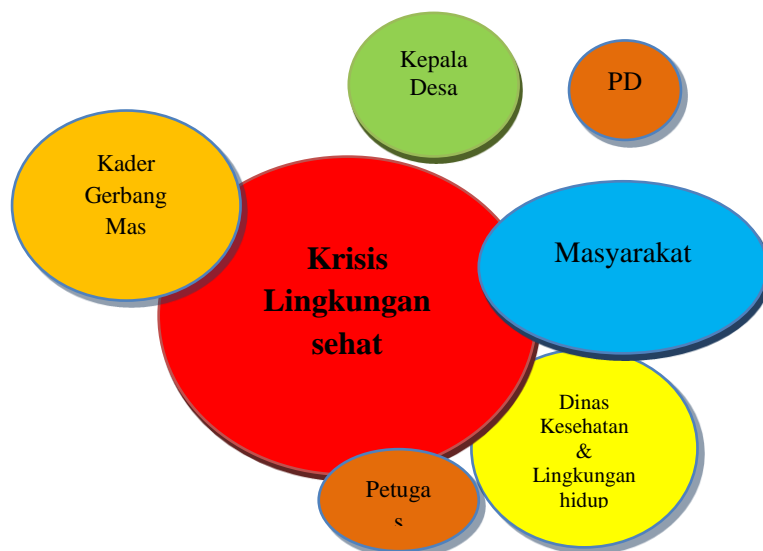
Selesai melakukan FGD kecil bersama masyarakat Dusun Krajan Desa Salak, masyarakat meminta untuk diadakan pertemuan yang mana melibatkan semua elemen masyarakat Desa Salak. Usulan ini dibawa ke pertemuan ketika diacara rotibul hadat sehingga menghasilkan untuk lanjutkan FGD besar yang bertempat di balai Desa Salak dihari Kamis.

Dalam FGD besar membahas tentang krisis lingkungan sehat, masyarakat banyak yang mengusulkan bagaimana cara untuk menangani krisis lingkungan sehat yang disebabkan oleh pembuangan sampah di tepi jalan dan pembuangan kotoran sapi di sungai. Bapak Ersadi selaku RT 01 Dusun Krajan Desa Salak mengusulkan untuk menangani hal tersebut yaitu dengan mebuatkan tempat sampah di tepi jalan supaya masyarakat sekitar tidak membuang di tepi jalan maupun di sungai.

Bapak Heri mengusulkan bahwa untuk menangani hal tersebut yaitu melaksanakan kerja bakti dan menyadarkan diri sendiri serta berkomitmen tidak membuang sampah di tepi jalan dan di sungai. Masyarakat untuk memulai komitmennya dengan mengawali mengajak semua warga untuk melakukan kerja bakti memsehatkan di sepanjang sungai di Dusun Krajan yang dimulai dari sungai yang berada di depan Balai Desa Salak sampai tempat Poskamling. Hasil dari FGD yaitu masyarakat mengajak kerja bakti pada hari sabtu tanggal 26 November jam 7.00 WIB sampai selesai. Bapak Ibrohim menyediakan tempat pembuangan kotoran sapi di pekarangnnya untuk sementara waktu, supaya masyarakat tidak membuang di sungai. Karena permasalahan ini dapat diselesaikan secara bertahap, sehingga selama Bapak Ibrahim menyediakan tempat untuk pembungan kotoran sapi langkah selanjutnya akan dilanjutkan sebagai program pemerintah desa dan bekerja sama dengan kader GERMAS.

Permasalahan pembuangan sampah dikelola masyarakat sesuai dengan pohon harapan yang sudah dibuat. Hal itu dapat dilihat dalam bagan diagram venn berikut:





**Gambar 5** Diagram Venn kepedulian Lingkungan Sehat Dusun Krajan  
Desa Salak

Dari diagram venn di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat kurang peduli dalam penanggulangan permasalahan pembuangan sampah dan kotoran sapi di aliran sungai, selama ini bagian petugas irigasi Dusun Krajan yang berkerja sendiri meskipun dibersihkan ketika akan melakukan pengairan ke sawah yang akan digarap (ditanami). Gerakan masyarakat sudah lama fakum sehingga tidak ada yang mengurus. Sedangkan untuk dinas kesehatan dan lingkungan hidup jauh dari masyarakat. Masyarakat sendiri tidak mau mengeluarkan biaya untuk pembiayaan mengenai penanggulangan sampah dan kotoran sapi. Sedangkan Kepala Desa yang memiliki andil cukup besar mengatakan masyarakat telah diperingati untuk tidak membuang sampah dan kotoran sapi ke aliran atau tepi sungai namun masyarakatnya tidak menghiraukan. Sedangkan bagian Pendamping Desa mengatakan jika hal itu tergantung masyarakatnya sehingga tidak terlalu peduli.

## 2. Menggali Referensi

Temuan masalah dari banyaknya keluhan masyarakat Dusun Krajan Melalui FGD dengan ibu muslimatan adalah membuang sampah sembarangan di tepi jalan dan pembuangan kotoran sapi di aliran sungai membuat lingkungan tidak sehat, harapan dari hasil FGD tersebut para ibu-ibu menginginkan adanya kerjak bakti dan menghidupkan kembali gerakan masyarakat peduli lingkungan dengan diberikan bank sampah disetiap pinggir jalan lahan yang kosong di beberapa titik pemukiman dengan jarak 200 M dari tempat utama dan harapan untuk membuang kotoran sapi pemerintah desa menyediakan tempat pembuangan dan dapat berkerja sama dengan kelompok tani untuk dijadikan pupuk organik di Dusun Krajan. Pendamping sebagai fasilitator dan mediator menuturkan mengenai hal tersebut kepada Kepala Desa

Salak yakni Bapak Dulajis, sehingga menegaskan jika anggaran desa untuk tahun yang akan datang yakni 2022 masalah kebersihan sampah dan pembuangan kotoran sapi akan dijadikan program dan untuk sementara waktu bagian aparatur desa menyediakan lahan pribadi untuk pembuangan kotoran sapi dan untuk yang akan datang dalam pembuangan sampah akan dibentuk struktur gerakan masyarakat dan warga setidaknya melakukan iuran setiap bulannya agar hal tersebut bisa terealisasi

Kemudian menyampaikan hal tersebut kepada masyarakat terkait masalah kebersihan. Akhirnya melakukan FGD kembali kepada bapak-bapak dikegiatan *sarwean*, ibu-ibu rutin muslimatan dan masyarakat Desa Salak, dari FGD tersebut ditegaskan untuk langkah awal bisa dilakukan dengan kerja bakti bersih-bersih are sungai dan pinggir jalan yang ada di Dusun Krajan terlebih dahulu, kemudian setelah adanya *satir* diharapkan masyarakat bisa memanfaatkan aliran sungan untuk kebutuhan rumah tangga dan sampah tidak lagi berserakan serta tidak membuang kotoran sapi ke sungai.



**Gambar 6** Diskusi Mengenai Pelaksanaan Kerja Bakti

Setelah menentukan rangking masalah dan menemukan solusi serta terdapat harapan masyarakat Dusun Krajan melakukan diskusi terkait pelaksanaan program optimalisasi lingkungan sehat dengan implikasi langkah awal dalam peduli lingkungan melakukan kerja bakti yang akan dilakukan pada hari sabtu tanggal 26 November 24. Dengan dihadiri oleh semua elemen masyarakat, mulai dari tokoh agama, petugas irigasi dan aparatur desa.

### **3. Mengatasi Sampah Berserakan dan Kotoran Sapi di Aliran Sungai**

Pembuangan sampah sembarangan dan kotoran sapi di aliran sungai disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dan minimnya masyarakat yang antusias dalam masalah ini. Sehingga tidak terurus dengan baik mengenai masalah tersebut.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut warga Dusun Krajan akan melakukan bebrapa kegiatan peduli lingkungan dan dalam penanggulangan permasalahan pembuangan kotoran sapi untuk sementara waktu salah satu perangkat desa menganjurkan untuk dibuang kelahan milikya dan setelah itu akan

ada tindak lanjut untuk pemanfaatan kotoran sapi untuk diproduksi kembali menjadi pupuk organik dengan berkerjasama kelompok tani. Adapun program kegiatan yang akan dilakukan oleh warga Dusun Krajan Desa Salak yaitu:

1. Langkah awal untuk mengatasi sampah berserakan dan tercemarnya aliran air sungai oleh kotoran sapi, warga Dusun Krajan melaksanakan kerja bakti pembersihan sampah di area sungai dan tepi jalan serta pembersihan kotoran sapi saat hujan lebat;
2. langkah selanjutnya akan mengaktifkan kerja bakti setiap bulan satu kali di hari minggu ketiga oleh kader gerakan masyarakat dan warga Dusun Krajan;
3. membangun tempat sampah umum dengan membentuk pengurus organisasi peduli lingkungan.



**Gambar 7** Kerja Bakti Warga Dusun Krajan Desa Salak

Setelah masyarakat melakukan kerja bakti, selanjutnya proses pembuatan *satir* di pinggir sungai yang dekat dengan rumah warga. Dengan hal itu agar aliran sungai dapat bermanfaat serta dapat menjadikan Dusun Krajan lebih bersih dan tidak ada lagi sampah yang berserakan dipinggir jalan.



**Gambar 8** Pembuatan satir untuk pemanfaatan sungai

Satir atau media penutup di lingkungan terbuka sangat dibutuhkan untuk air sungai sehingga dengan pemasangan satir yang merupakan bagian dari langkah awal mengoptimalkan lingkungan sehat agar dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Krajan merupakan upaya yang sangat penting sehingga dalam menggunakan aliran sungai untuk mencuci atau mandi pengguna tidak dapat dilihat oleh orang yang berjalan di area sungai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat Pemberdayaan masyarakat dalam optimalisasi lingkungan sehat di salak kecamatan randuagung kabupaten lumajang jawa timur maka diperoleh hasil diantaranya Terciptanya pendamping yang berwawasan lebih luas tentang optimalisasi lingkungan sehat. Dengan kemandirian pada diri kelompok dampingan, setidaknya kelompok dampingan dapat memanfaatkan materi materi yang sudah didiskusikan sebagai media alternative guna untuk kepentingan pelaksanaan kesehatan lingkungan. Dan Pendamping yang berada di desa salak lebih mengikuti wawasan pengetahuan yang *up to date*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Denzin & Lincoln (1994, 2000, 2005, 2011) dalam karya The SAGE Handbook of Qualitative Research. Dikutip oleh John W. Creswell, edisi ke 3 (2013, 58) dalam buku yang berjudul "Penelitian Kualitatif dan Desain Penelitian Riset" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Fazri, A., Darmawan, D., Iskandar, A., Zuhri, A., Amri, S., & Syam, F. (2023). Sosialisasi Lingkungan Sehat Bebas dari Sampah dan Vektor Penyakit dengan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, 2(1), 45-53. <https://doi.org/10.35308/lokseva.v2i1.6443>
- Hartaty, H., & Menga, M. K. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-21. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.7>
- Haslinah, A. ., Tahir, U. ., Al Imran, H. ., Asfahani, A., & Larisu, Z. . (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM LINGKUNGAN HIJAU BEBAS POLUSI DI KOTA MAKASSAR. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8906–8912. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.20062>
- Rahman, H., & La Patilaiya, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251-258. [10.30595/jppm.v2i2.2512](https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512)
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)*, 1(2), 77-87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957>
- <https://www.kompasiana.com/ana90175/5fb4ac998ede483d132e6bb2/optimalisasi-kualitas-kesehatan-di-era-new-normal-melalui-program-berkelanjutan-pengelolaan-lingkungan>